

## **PERSEPSI SISWA KELAS XI DI MA MAARIF NU KOTA BLITAR DALAM INOVASI PEMBELAJARAN TEKS BERITA KURIKULUM MERDEKA**

**Ainul Mubasiroh<sup>1</sup>, Agus Hermawan<sup>2</sup>, Saptono Hadi<sup>3</sup>**

ainulmubasyiroh04@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

---

### **ABSTRAK**

#### **Info Artikel**

*Diterima:*  
2 September 2026

*Disetujui:*  
12 September 2026

*Dipublikasi:*  
19 September 2026

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya inovasi pembelajaran dalam penerapan Kurikulum Merdeka untuk menciptakan pembelajaran teks berita yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa kelas XI MA Maarif NU Kota Blitar terhadap inovasi pembelajaran teks berita dalam Kurikulum Merdeka serta mendeskripsikan dampak inovasi tersebut terhadap pembelajaran teks berita. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas 24 siswa kelas XI MA Maarif NU Kota Blitar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menemukan pola dan tema yang berkaitan dengan persepsi serta pengalaman siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi sangat positif terhadap inovasi pembelajaran teks berita. Pembelajaran berbasis proyek, penggunaan media digital, praktik menjadi reporter, diskusi kelompok, dan penyajian video berita membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Inovasi tersebut juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur dan bahasa teks berita, keaktifan, motivasi, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta literasi digital. Perangkat pembelajaran memperoleh kategori sangat layak berdasarkan validasi ahli materi sebesar 88% dan ahli bahasa sebesar 85%. Dengan demikian, inovasi pembelajaran teks berita dalam Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa.

**Kata kunci:** Persepsi Siswa, Inovasi Pembelajaran, Teks Berita, Kurikulum Merdeka

---

### **ABSTRACT**

*This research was motivated by the importance of learning innovation in implementing the Merdeka Curriculum to create news text learning that is engaging, contextual, and relevant to students' needs. This research aimed to describe the perceptions of Grade XI A students at MA Maarif NU Blitar City toward news text learning innovation in the Merdeka Curriculum and to describe its impact on news text learning. This research employed a qualitative approach with a descriptive design. The research subjects consisted of 24 Grade XI A students at MA Maarif NU Blitar City. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation, and were analyzed descriptively to identify patterns and themes related to students' perceptions and experiences. The results showed that students had very positive perceptions of news text learning innovation. Project-based learning, digital media, reporter practice, group discussions, and news video presentations made the learning process more engaging and less monotonous. The innovation also improved students' understanding of news text structure and language, participation, motivation, critical thinking, communication, collaboration, and digital literacy. The learning materials were categorized as highly feasible based on expert validation, with a score of 88% from the material expert and 85% from the language expert. Therefore, news text learning innovation in the Merdeka Curriculum had a positive impact on learning quality and student engagement.*

**Keywords:** Student Perceptions, Learning Innovation, News Text, Merdeka Curriculum

## **I. PENDAHULUAN**

Perkembangan pendidikan di era transformasi digital menuntut perubahan paradigma pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi peserta didik. Pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan, mengembangkan kreativitas, serta menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks tersebut, Kurikulum Merdeka menjadi kerangka bagi pengembangan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Fleksibilitas pembelajaran perlu diikuti dengan kemampuan guru dalam memilih pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Muliawan (2024) melalui tinjauan literturnya menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Namun, penerapannya masih menghadapi tantangan berupa kesiapan pendidik, keterbatasan infrastruktur, dan penyesuaian siswa terhadap pembelajaran partisipatif. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran perlu dikembangkan dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran sekaligus kondisi nyata peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi secara bertanggung jawab. Kemampuan tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis yang saling berkaitan. Sumaryamti (2023) menekankan perlunya inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengatasi pembelajaran yang cenderung teoretis, mengandalkan hafalan, dan monoton. Salah satu materi yang relevan untuk dikembangkan melalui inovasi tersebut adalah teks berita. Pembelajaran teks berita tidak hanya berkaitan dengan penguasaan struktur dan kaidah kebahasaan, tetapi juga dengan kemampuan mengenali peristiwa dan menyusun informasi secara sistematis. Siswa juga perlu dilatih untuk membedakan fakta dan opini, memeriksa sumber informasi, serta menggunakan bahasa yang jelas dan akurat. Dengan demikian, pembelajaran teks berita dapat menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan berbahasa sekaligus sikap kritis dalam menerima informasi.

Inovasi pembelajaran teks berita dapat dirancang melalui penggunaan media audiovisual, analisis berita digital, diskusi kelompok, serta kegiatan peliputan sederhana. Penggunaan media audiovisual dapat diarahkan untuk membantu siswa mengamati cara informasi disajikan dalam bentuk suara dan gambar. Analisis berita digital dapat digunakan sebagai kegiatan untuk membandingkan kelengkapan unsur berita dan kejelasan sumber informasi. Sementara itu, kegiatan peliputan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih melakukan pengamatan, menyusun pertanyaan, dan menuliskan hasil wawancara. Bentuk kegiatan tersebut sejalan dengan gagasan Sumaryamti (2023) mengenai pengembangan inovasi pembelajaran melalui berbagai pendekatan yang melibatkan keterampilan berbahasa. Meskipun demikian, pemilihan inovasi perlu disesuaikan dengan tujuan materi, ketersediaan sarana, dan kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan. Dalam penelitian ini, inovasi pembelajaran dipahami sebagai pembaruan strategi, media, atau aktivitas yang diterapkan guru dalam pembelajaran teks berita dan dialami secara langsung oleh siswa.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih memerlukan penyesuaian pada tingkat satuan pendidikan. Amanda & Hindun (2024) meneliti penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka di MTs Al-Hidayah Cinangka Sawangan Depok dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka telah berlangsung, tetapi masih

menghadapi kendala dan upaya penyesuaian dengan kurikulum sebelumnya. Temuan ini menunjukkan pentingnya memperhatikan proses pelaksanaan pembelajaran dalam konteks madrasah. Dalam penelitian yang akan dilakukan, perhatian terhadap proses tersebut diperluas dengan menempatkan pengalaman siswa sebagai fokus kajian. Sudut pandang siswa diperlukan untuk memahami bagaimana pembaruan pembelajaran diterima dalam kegiatan belajar sehari-hari.

Kajian yang secara khusus membahas persepsi siswa terhadap inovasi pembelajaran teks berita dilakukan oleh (Dhiba, 2025). Penelitian tersebut menelaah pemanfaatan video animasi dalam pembelajaran teks berita pada 24 siswa kelas VII A menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data penelitian dikumpulkan melalui angket dan observasi untuk menggambarkan pemanfaatan media serta persepsi siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, yaitu 83,33%, memiliki persepsi sangat positif terhadap pemanfaatan video animasi. Temuan tersebut memperlihatkan adanya penerimaan positif terhadap salah satu bentuk media pembelajaran teks berita dalam konteks yang diteliti. Akan tetapi, hasil pada siswa SMP tersebut tidak dapat langsung digeneralisasikan kepada siswa kelas XI Madrasah Aliyah yang memiliki karakteristik dan pengalaman belajar berbeda. Oleh sebab itu, diperlukan kajian kontekstual untuk memahami persepsi siswa terhadap inovasi pembelajaran teks berita pada jenjang dan lingkungan pendidikan yang menjadi lokasi penelitian.

Berdasarkan penelitian yang ditinjau, terdapat perbedaan fokus antara kajian inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia, penerapan Kurikulum Merdeka di madrasah, dan persepsi siswa terhadap media tertentu dalam pembelajaran teks berita. Kajian-kajian tersebut memberikan landasan bagi penelitian ini, tetapi belum menjawab secara langsung bagaimana siswa kelas XI MA Maarif NU Kota Blitar memandang inovasi pembelajaran yang mereka alami. Celah penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami pengalaman siswa dalam konteks materi, jenjang pendidikan, dan lingkungan madrasah tersebut. Persepsi siswa dalam penelitian ini mencakup penilaian terhadap kejelasan penyampaian materi, daya tarik kegiatan, kemudahan mengikuti pembelajaran, dan manfaat yang dirasakan. Selain itu, perhatian diberikan pada kesempatan berpartisipasi, pengalaman bekerja sama, serta kendala yang muncul selama pembelajaran. Persepsi positif maupun negatif perlu dikaji agar pembahasan dapat menggambarkan pengalaman siswa secara seimbang. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk memahami penerimaan siswa sekaligus mengidentifikasi aspek pembelajaran yang memerlukan perbaikan.

Kebaruan yang ditawarkan penelitian ini terletak pada kajian kontekstual mengenai persepsi siswa kelas XI MA Maarif NU Kota Blitar terhadap inovasi pembelajaran teks berita dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menempatkan siswa sebagai sumber utama untuk menjelaskan pengalaman mereka ketika mengikuti pembelajaran. Fokus kajian mencakup bentuk inovasi yang dialami, cara siswa menilai pelaksanaannya, serta manfaat dan kesulitan yang mereka rasakan. Penelitian ini juga menelaah hubungan yang dipersepsikan siswa antara kegiatan pembelajaran dengan ketertarikan, keaktifan, dan pemahaman terhadap materi teks berita. Istilah dampak dalam penelitian ini dibatasi pada perubahan atau pengaruh yang dirasakan siswa dalam pengalaman belajarnya. Pembatasan tersebut diperlukan agar penafsiran hasil tidak melampaui bukti yang diperoleh dari kajian persepsi. Melalui fokus tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang lebih terarah mengenai kesesuaian inovasi pembelajaran dengan kebutuhan siswa pada konteks madrasah yang diteliti.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan utama penelitian ini adalah bagaimana persepsi siswa kelas XI MA Maarif NU Kota Blitar terhadap inovasi pembelajaran teks berita dalam Kurikulum Merdeka. Permasalahan berikutnya adalah bagaimana siswa memaknai

dampak inovasi tersebut terhadap proses dan pengalaman belajar teks berita. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap strategi, media, dan aktivitas pembelajaran yang diterapkan guru. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manfaat, kendala, serta perubahan pengalaman belajar yang dirasakan siswa selama mengikuti pembelajaran. Secara teoretis, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian pembelajaran Bahasa Indonesia yang menempatkan persepsi peserta didik sebagai bagian penting dalam evaluasi inovasi. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam menyesuaikan pembelajaran teks berita dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Bagi madrasah, penelitian ini diharapkan memberikan masukan untuk mendukung pengembangan pembelajaran yang lebih partisipatif, kontekstual, dan bermakna.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai persepsi siswa terhadap inovasi pembelajaran teks berita dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Sandelowski (2000) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menghasilkan deskripsi yang komprehensif mengenai suatu fenomena dengan tetap dekat pada data dan ungkapan partisipan. Pendekatan tersebut sesuai dengan penelitian ini karena fokus kajiannya adalah pengalaman, pandangan, dan respons peserta didik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Fenomena yang dikaji mencakup cara siswa memahami, menerima, dan menilai inovasi pembelajaran teks berita berdasarkan pengalaman mereka. Deskripsi penelitian diarahkan untuk menggambarkan manfaat dan kendala yang dirasakan siswa tanpa menetapkan hubungan sebab-akibat secara statistik. Dengan demikian, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami persepsi siswa dalam konteks pembelajaran yang mereka alami.

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi siswa terhadap penerapan inovasi pembelajaran teks berita, meliputi ketertarikan, keterlibatan, kemudahan memahami materi, serta pengalaman selama mengikuti pembelajaran. Wawancara mendalam dengan format semiterstruktur memungkinkan peneliti menggali pikiran, perasaan, dan pengalaman partisipan melalui pertanyaan terbuka serta pertanyaan lanjutan. Prinsip penggalan informasi tersebut menjadi dasar untuk memperoleh penjelasan siswa secara lebih mendalam sesuai fokus penelitian. Selain wawancara, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa dokumen pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran teks berita. Bowen (2009) menjelaskan bahwa analisis dokumen merupakan prosedur sistematis untuk menelaah dan menafsirkan dokumen sebagai sumber informasi dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, dokumen yang digunakan ditelaah berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian dan keterkaitannya dengan informasi hasil wawancara.

Sumber data penelitian terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah siswa kelas XI MA Maarif NU Kota Blitar sebagai informan utama yang memberikan informasi mengenai pengalaman mengikuti pembelajaran teks berita dalam Kurikulum Merdeka. Data primer berupa keterangan siswa mengenai bentuk inovasi yang mereka alami, penilaian terhadap pelaksanaannya, serta manfaat dan kesulitan yang dirasakan. Sumber data sekunder berupa dokumen pembelajaran dan dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran teks berita. Penggunaan dokumen sebagai sumber pendukung merujuk pada Bowen (2009), yang membahas peran dokumen dalam menyediakan informasi kontekstual dan melengkapi data penelitian kualitatif. Adapun referensi ilmiah dan literatur mengenai inovasi pembelajaran, Kurikulum Merdeka, serta

pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan sebagai landasan teoretis untuk membantu pembahasan temuan. Dengan pembagian tersebut, pengalaman siswa menjadi dasar utama deskripsi, sedangkan dokumen digunakan untuk melengkapi pemahaman terhadap konteks pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Rijali (2018) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif berkaitan erat dengan pengumpulan data dan berlangsung melalui proses yang saling berhubungan. Pada tahap reduksi data, hasil wawancara diseleksi berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian dan dikelompokkan ke dalam tema ketertarikan, keterlibatan, pemahaman materi, serta pengalaman belajar siswa. Data dokumentasi ditelaah untuk melengkapi informasi mengenai pelaksanaan inovasi pembelajaran teks berita. Selanjutnya, data yang telah dikelompokkan disajikan dalam bentuk uraian naratif agar persamaan, perbedaan, dan hubungan antartemuan dapat dipahami secara jelas. Kesimpulan disusun berdasarkan interpretasi terhadap data mengenai persepsi siswa dan diperiksa kembali dengan merujuk pada hasil wawancara serta dokumen yang relevan. Keabsahan data diperiksa dengan meninjau kembali hasil wawancara dan membandingkan informasi antar-informan maupun antara wawancara dan dokumentasi pada aspek yang dapat diperbandingkan. Apabila ditemukan perbedaan informasi, perbedaan tersebut ditelaah sesuai konteksnya agar kesimpulan tetap mencerminkan keragaman pengalaman siswa.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan inovasi pembelajaran teks berita dalam Kurikulum Merdeka memperoleh respons yang baik dari siswa kelas XI MA Maarif NU Kota Blitar. Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga melibatkan kegiatan praktik, diskusi, penggunaan media pembelajaran, dan pembuatan produk pembelajaran. Proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam memahami materi teks berita melalui pengalaman langsung. Berdasarkan hasil pengumpulan data, ditemukan bahwa inovasi pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan pembelajaran sebelumnya.

##### **1. Hasil Uji Instrumen Pembelajaran**

Sebelum instrumen pembelajaran digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan proses validasi oleh ahli materi dan ahli bahasa. Proses validasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penerapan inovasi pembelajaran teks berita pada Kurikulum Merdeka. Validasi ahli dilakukan terhadap beberapa aspek yang berkaitan dengan kualitas isi materi, kesesuaian penyajian pembelajaran, penggunaan bahasa, serta keterbacaan perangkat pembelajaran oleh siswa. Hasil validasi tersebut menjadi dasar untuk menentukan apakah instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria kelayakan sebelum diterapkan dalam proses penelitian.

Berdasarkan hasil validasi ahli materi, perangkat pembelajaran teks berita memperoleh persentase nilai rata-rata sebesar 88% dengan kategori sangat layak. Penilaian ahli materi mencakup beberapa aspek utama, yaitu kesesuaian materi dengan prinsip Kurikulum Merdeka, kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, kelengkapan penyajian materi, ketepatan konsep teks berita, serta relevansi contoh yang diberikan dengan kehidupan siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi pembelajaran yang digunakan telah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran teks berita pada tingkat sekolah menengah. Selain itu, materi yang disusun telah memberikan ruang bagi siswa untuk memahami konsep sekaligus menerapkan

keterampilan dalam menghasilkan teks berita secara langsung.

Selanjutnya, hasil validasi ahli bahasa menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran memperoleh persentase rata-rata sebesar 85% dengan kategori sangat layak. Penilaian pada aspek bahasa meliputi kejelasan penggunaan kalimat, keterbacaan teks, kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik, ketepatan penggunaan istilah, serta konsistensi penggunaan bahasa dalam perangkat pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam perangkat pembelajaran telah memenuhi standar komunikasi pembelajaran yang efektif dan mudah dipahami oleh siswa. Beberapa catatan dari ahli bahasa menjadi masukan untuk meningkatkan ketepatan penggunaan istilah dalam materi teks berita sehingga lebih sesuai dengan konteks pembelajaran.

Berdasarkan hasil validasi dari kedua ahli tersebut, perangkat pembelajaran teks berita dinyatakan memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan dalam penelitian. Hasil validasi menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran telah memiliki kualitas yang baik dari segi isi maupun bahasa sehingga dapat mendukung pelaksanaan inovasi pembelajaran. Instrumen pembelajaran yang telah divalidasi kemudian digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran teks berita pada siswa kelas XI MA Maarif NU Kota Blitar. Dengan demikian, hasil uji instrumen menjadi dasar bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan telah sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

## **2. Persepsi Siswa terhadap Inovasi Pembelajaran Teks Berita**

Berdasarkan hasil angket siswa dan wawancara guru, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI MA Maarif NU Kota Blitar memberikan respons positif terhadap penerapan inovasi pembelajaran teks berita dalam Kurikulum Merdeka. Siswa menilai bahwa pembelajaran yang diterapkan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan metode pembelajaran yang sebelumnya lebih banyak menggunakan penjelasan teori dari guru. Siswa merasa bahwa kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena mereka diberikan kesempatan untuk melakukan praktik secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran mampu meningkatkan ketertarikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran teks berita.

Hasil angket menunjukkan bahwa siswa memahami inovasi pembelajaran sebagai bentuk pembelajaran yang berbeda, lebih kreatif, dan memberikan pengalaman baru dalam belajar. Siswa menyatakan bahwa materi teks berita lebih mudah dipahami ketika pembelajaran dilakukan melalui kegiatan praktik seperti membuat teks berita, melakukan simulasi sebagai reporter, membaca berita di depan kelas, serta menganalisis contoh berita yang tersedia. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat melihat secara langsung bagaimana sebuah berita disusun berdasarkan struktur dan unsur-unsur yang benar. Salah satu bentuk tanggapan siswa menunjukkan bahwa praktik langsung membantu mereka memahami materi karena tidak hanya mempelajari konsep, tetapi juga menerapkannya dalam kegiatan nyata.

Selain melalui praktik langsung, siswa juga memberikan respons positif terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Penggunaan media seperti video berita, Smart TV, dan media interaktif membantu siswa memperoleh contoh nyata mengenai penyampaian informasi dalam sebuah berita. Media pembelajaran tersebut memberikan variasi dalam kegiatan belajar sehingga siswa tidak hanya membaca materi dari buku, tetapi juga memperoleh informasi melalui sumber visual dan audiovisual. Dengan adanya penggunaan media tersebut, siswa lebih mudah mengenali karakteristik teks berita, memahami cara penyampaian berita, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penerapan inovasi pembelajaran melalui pendekatan berbasis proyek memberikan perubahan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam

berdiskusi, mengemukakan pendapat, mencari informasi, menyusun teks berita, dan mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok. Kegiatan pembelajaran tidak lagi hanya berpusat pada guru, tetapi memberikan ruang kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses menemukan dan mengembangkan pengetahuan. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa ketika mengikuti kegiatan praktik dan penyelesaian tugas berbasis proyek.

### **3. Dampak Inovasi Pembelajaran terhadap Proses Belajar Siswa**

Penerapan inovasi pembelajaran teks berita memberikan dampak terhadap berbagai aspek perkembangan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dampak tersebut terlihat pada aspek pemahaman materi, motivasi belajar, keterampilan komunikasi, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Berdasarkan hasil penelitian, inovasi pembelajaran tidak hanya memberikan perubahan pada kemampuan akademik siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang berkaitan dengan keterampilan abad ke-21. Siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi melalui berbagai aktivitas pembelajaran.

Pada aspek kognitif, inovasi pembelajaran memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep teks berita. Siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami struktur teks berita, unsur-unsur berita, serta langkah-langkah penyusunan teks berita. Melalui kegiatan praktik, siswa dapat menghubungkan teori yang diperoleh dengan proses pembuatan berita secara langsung. Pembelajaran berbasis pengalaman tersebut membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam karena mereka terlibat dalam proses mencari informasi, mengolah data, dan menyusun hasil karya.

Pada aspek afektif, inovasi pembelajaran memberikan dampak terhadap peningkatan motivasi, rasa percaya diri, dan keberanian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias karena diberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas seperti presentasi berita, simulasi menjadi reporter, dan diskusi kelompok membuat siswa lebih berani menyampaikan gagasan di depan teman-temannya. Selain itu, kegiatan kelompok juga membantu siswa membangun sikap kerja sama dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Pada aspek psikomotorik, siswa mengalami perkembangan keterampilan dalam menulis dan menyampaikan berita. Kegiatan praktik membuat berita memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan memilih informasi, menyusun kalimat berita, menggunakan bahasa jurnalistik, serta menyampaikan berita secara lisan. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memahami teori teks berita, tetapi juga mampu menghasilkan produk pembelajaran berupa karya berita. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan praktik sesuai dengan tujuan pembelajaran berbasis kompetensi.

Meskipun penerapan inovasi pembelajaran memberikan hasil yang positif, penelitian juga menemukan beberapa kendala selama proses pelaksanaan. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan fasilitas teknologi dan keterbatasan akses perangkat digital secara individu bagi siswa. Kondisi tersebut menyebabkan penggunaan teknologi harus dilakukan secara bersama-sama melalui fasilitas yang tersedia di kelas. Namun demikian, proses pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik melalui penggunaan Smart TV kelas, kerja kelompok, serta kolaborasi antar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas tidak menjadi penghambat utama selama guru mampu melakukan pengelolaan pembelajaran secara kreatif dan menyesuaikan strategi dengan kondisi yang ada.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Teks Berita**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam

pembelajaran teks berita di MA Maarif NU Kota Blitar mengarah pada proses pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Kondisi tersebut terlihat dari kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi, praktik menulis berita, simulasi wawancara, dan presentasi hasil karya. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menemukan informasi, memahami materi, dan mengembangkan gagasan menjadi teks berita. Pergeseran peran tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat dalam proses memperoleh dan mengolah pengetahuan. Rahayu (2022) menjelaskan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka membutuhkan kemauan kepala sekolah dan guru untuk melakukan perubahan dalam penyelenggaraan pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, perubahan tersebut tercermin pada penggunaan kegiatan belajar yang memberikan tanggung jawab lebih besar kepada siswa. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka dapat dipahami melalui perubahan pengalaman belajar dan pola interaksi antara guru dengan peserta didik. Sumber

Pembelajaran yang memberikan ruang bagi kemandirian siswa memiliki keterkaitan dengan pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara. Anggraini (2022) menjelaskan bahwa pendidikan humanistik Ki Hajar Dewantara menekankan kemerdekaan peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kreativitasnya. Kemerdekaan tersebut tetap disertai bimbingan agar proses perkembangan siswa berlangsung secara terarah. Sejalan dengan pandangan tersebut, Efendi (2023) menunjukkan adanya relevansi antara Kurikulum Merdeka dan pemikiran Ki Hajar Dewantara mengenai kebebasan belajar dalam pengawasan serta pendampingan pendidik. Dalam pembelajaran teks berita di MA Maarif NU Kota Blitar, prinsip tersebut tercermin melalui kesempatan siswa mencari informasi, mengembangkan ide, dan menyusun hasil karya. Peran guru sebagai pembimbing dapat dimaknai selaras dengan semangat *Tut Wuri Handayani*, yakni memberikan dorongan bagi perkembangan peserta didik. Dengan demikian, kebebasan dalam pembelajaran teks berita merupakan ruang untuk mengembangkan kemandirian yang tetap disertai arahan dan tanggung jawab akademik.

Salah satu bentuk implementasi Kurikulum Merdeka dalam penelitian ini adalah penggunaan pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* pada materi teks berita. Melalui kegiatan tersebut, siswa mempelajari konsep berita sekaligus menjalani proses penyusunan produk yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Tahapan yang dilakukan meliputi penentuan topik, pengumpulan informasi, wawancara sederhana, penulisan berita berdasarkan unsur 5W+1H, dan presentasi hasil karya. Rangkaian kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan pengetahuan mengenai struktur dan unsur berita dengan kebutuhan penulisan secara nyata. Pembahasan ini relevan dengan penelitian Astuti (2025) yang mengkaji pengaruh model PjBL terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas XI. Novieanti (2024) juga mengkaji penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam membangun kompetensi menulis teks berita dengan muatan kearifan lokal. Meskipun konteks kedua penelitian tersebut berbeda dari penelitian ini, keduanya menjadi rujukan yang relevan untuk membahas penggunaan proyek dalam pembelajaran menulis berita. Dengan demikian, kegiatan produksi berita memberikan dasar untuk memahami pembelajaran sebagai proses penerapan pengetahuan melalui penyelesaian tugas yang memiliki hasil konkret.

Kegiatan diskusi dan penyusunan berita secara berkelompok dapat dipahami sebagai proses membangun pemahaman melalui pengalaman serta interaksi sosial. Siswa memperoleh kesempatan untuk menyampaikan gagasan, membandingkan informasi, dan merundingkan bentuk penyajian berita bersama anggota kelompok. Pertukaran gagasan tersebut membuka ruang bagi siswa untuk meninjau kembali pemahaman yang dimiliki ketika menghadapi pandangan berbeda. Pada saat yang sama, peran guru tetap diperlukan untuk membantu siswa menghadapi bagian tugas yang belum dapat diselesaikan secara mandiri. Wood et al. (1976)

memperkenalkan konsep *scaffolding* untuk menjelaskan bantuan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan bagian tugas yang berada di luar kemampuan mandiri. Konsep tersebut dapat digunakan untuk menafsirkan fungsi pendampingan guru dalam proses penyusunan teks berita. Bantuan dalam konteks pembelajaran ini dapat diarahkan pada pemahaman unsur berita, pengorganisasian informasi, dan penyusunan teks sesuai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran yang berpusat pada siswa tetap membutuhkan dukungan pedagogis yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Sumber

Pemanfaatan media digital menjadi bentuk lain dari inovasi pembelajaran teks berita yang ditemukan dalam penelitian ini. Video berita memberikan contoh konkret mengenai cara informasi disusun dan disampaikan kepada khalayak. Siswa dapat mengamati hubungan antara isi berita, penggunaan bahasa, intonasi, dan penyajian visual melalui tayangan yang digunakan dalam pembelajaran. Mayer (2009) menjelaskan bahwa pembelajaran multimedia dapat mendukung pemahaman melalui perpaduan kata dan gambar yang dirancang sesuai dengan cara manusia memproses informasi (Anas, 2018). Pandangan tersebut membantu menjelaskan respons siswa yang merasa lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran menggunakan video dan kegiatan interaktif. Namun, manfaat media perlu dipahami dalam kaitannya dengan kesesuaian isi, tujuan pembelajaran, dan arahan guru ketika siswa menggunakannya. Penggunaan teknologi dengan demikian perlu disertai kegiatan yang membantu siswa memperhatikan informasi penting dan menghubungkannya dengan konsep teks berita. Berdasarkan hal tersebut, media digital berfungsi sebagai sarana untuk memperjelas materi sekaligus memperluas bentuk pengalaman belajar siswa. Sumber

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran teks berita di MA Maarif NU Kota Blitar terlihat melalui keterkaitan antara peran guru, aktivitas siswa, dan penggunaan media pembelajaran. Guru menyediakan arahan, sedangkan siswa memperoleh kesempatan untuk mencari informasi dan menghasilkan karya melalui kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif. Pembelajaran berbasis proyek menyediakan konteks untuk menerapkan pengetahuan mengenai berita ke dalam tugas yang memiliki tahapan serta hasil yang jelas. Diskusi kelompok memberi ruang bagi pertukaran gagasan, sementara video berita menyediakan contoh penyajian informasi yang dapat diamati siswa. Keterpaduan unsur tersebut menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran berlangsung melalui pengorganisasian pengalaman belajar secara menyeluruh. Meskipun demikian, temuan yang disajikan belum cukup untuk menyimpulkan bahwa seluruh kebutuhan individual siswa telah terakomodasi melalui pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini terutama memperlihatkan pelaksanaan pembelajaran yang lebih partisipatif, kontekstual, dan memberikan ruang bagi kemandirian peserta didik.

## **2. Persepsi Positif Siswa terhadap Inovasi Pembelajaran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas XI MA Maarif NU Kota Blitar memiliki persepsi positif terhadap inovasi pembelajaran teks berita dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Persepsi tersebut terlihat dari respons siswa yang menilai pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan tidak monoton dibandingkan pengalaman belajar sebelumnya. Kegiatan praktik memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami kegunaan konsep yang dipelajari dalam proses penyusunan berita. Siswa merasa lebih mudah memahami materi ketika mereka terlibat dalam aktivitas membuat berita, melakukan simulasi wawancara, dan menyampaikan hasil karya. Respons tersebut menunjukkan bahwa pengalaman mengikuti kegiatan pembelajaran menjadi bagian penting dalam pembentukan penilaian siswa terhadap inovasi yang diterapkan. Dalam konteks penelitian ini, persepsi positif dapat dimaknai sebagai penerimaan siswa terhadap variasi kegiatan dan kesempatan berpartisipasi selama pembelajaran. Akan tetapi, perasaan lebih mudah memahami materi perlu dibedakan dari peningkatan kemampuan yang dibuktikan melalui pengukuran hasil

belajar.

Persepsi positif yang disampaikan siswa dapat dibahas lebih lanjut melalui konsep keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Fredricks et al. (2004) menjelaskan bahwa keterlibatan siswa mencakup dimensi perilaku, emosi, dan kognitif yang saling berkaitan. Dimensi perilaku berhubungan dengan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, termasuk mengikuti diskusi dan mengerjakan tugas. Dimensi emosi mencakup respons seperti ketertarikan dan rasa senang terhadap pengalaman pembelajaran. Sementara itu, dimensi kognitif berkaitan dengan usaha serta keterlibatan pemikiran siswa dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas (Asdah, 2026). Berdasarkan kerangka tersebut, respons siswa dalam penelitian ini terutama menunjukkan ketertarikan emosional dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran teks berita. Pernyataan bahwa siswa merasa lebih mudah memahami materi juga memberikan petunjuk mengenai pengalaman kognitif mereka, meskipun belum menjadi ukuran objektif kedalaman pemahaman. Dengan demikian, konsep keterlibatan membantu menjelaskan makna respons siswa tanpa menyamakan persepsi positif dengan keberhasilan belajar secara keseluruhan. Sumber

Pengalaman siswa dalam memproduksi berita juga dapat ditafsirkan melalui teori belajar pengalaman atau *experiential learning*. Kolb dan Kolb (2005) menjelaskan pembelajaran sebagai proses yang melibatkan pengalaman konkret, pengamatan reflektif, pembentukan konsep, dan percobaan aktif. Dalam penelitian ini, kegiatan mengumpulkan informasi, melakukan wawancara sederhana, dan menyusun berita menyediakan pengalaman konkret yang berkaitan dengan materi pembelajaran (Khofiyatun, 2021). Siswa memperoleh kesempatan untuk menghadapi kebutuhan penyusunan berita secara langsung, termasuk memilih informasi yang relevan dan menatanya menjadi teks. Pengalaman tersebut dapat menjadi dasar untuk menghubungkan pengetahuan teoretis dengan persoalan yang muncul selama pengerjaan tugas. Agar keseluruhan siklus belajar pengalaman berlangsung, kegiatan praktik perlu dilanjutkan dengan refleksi, penarikan pemahaman, dan penerapan hasil evaluasi pada tugas berikutnya. Karena uraian temuan belum menjelaskan seluruh tahapan tersebut secara terperinci, kesesuaiannya dengan teori Kolb terutama terlihat pada penyediaan pengalaman langsung dan penerapan konsep. Dengan demikian, teori belajar pengalaman memberikan landasan untuk memahami sekaligus mengembangkan kegiatan produksi berita secara lebih sistematis. Sumber

Inovasi pembelajaran teks berita juga menyediakan kesempatan bagi siswa untuk melatih keterampilan komunikasi dan kerja sama. Kegiatan wawancara menuntut siswa menyusun pertanyaan serta menyampaikan maksud secara jelas kepada narasumber. Diskusi kelompok memberi ruang untuk mendengarkan pendapat, menyampaikan gagasan, dan menyepakati penyusunan informasi bersama. Sementara itu, presentasi dan simulasi reporter memberikan kesempatan untuk berlatih menyampaikan berita di hadapan orang lain. Kegiatan tersebut relevan dengan kajian Irawan (2023) mengenai keterampilan abad ke-21 dalam modul ajar Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka. Kerangka keterampilan tersebut mencakup berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi yang dapat dihubungkan dengan aktivitas pembelajaran teks berita. Dalam penelitian ini, aktivitas mencari informasi, menyusun berita, berdiskusi, dan mempresentasikan karya menyediakan ruang untuk melatih keterampilan tersebut. Oleh karena itu, temuan penelitian menunjukkan adanya kesempatan pengembangan keterampilan abad ke-21, meskipun tingkat peningkatannya masih memerlukan penilaian yang lebih khusus. Sumber

Persepsi positif siswa dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa inovasi pembelajaran memperoleh penerimaan yang baik dalam konteks kelas yang diteliti. Penerimaan tersebut berkaitan dengan variasi kegiatan, keterlibatan langsung, dan kesempatan menggunakan materi pembelajaran dalam tugas yang nyata. Siswa memiliki

ruang untuk mengalami proses penyusunan berita sekaligus menampilkan hasil pekerjaannya melalui presentasi atau simulasi reporter. Pengalaman tersebut membantu menjelaskan mengapa pembelajaran dinilai lebih menarik dan lebih mudah diikuti oleh siswa. Temuan ini memberikan masukan bagi guru untuk mempertahankan kegiatan yang bermakna sambil memperhatikan kebutuhan pendampingan selama proses belajar. Evaluasi berikutnya dapat diarahkan pada kualitas teks berita, partisipasi setiap siswa, dan kemampuan menyampaikan informasi agar gambaran keberhasilan pembelajaran menjadi lebih lengkap. Dengan demikian, persepsi positif siswa merupakan temuan penting mengenai penerimaan terhadap inovasi, sedangkan penilaian dampaknya terhadap kemampuan akademik dan sosial membutuhkan bukti tambahan.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi siswa kelas XI MA Maarif NU Kota Blitar terhadap inovasi pembelajaran teks berita dalam Kurikulum Merdeka, dapat disimpulkan bahwa penerapan inovasi pembelajaran mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Siswa menunjukkan persepsi positif terhadap pembelajaran yang menerapkan pendekatan berbasis proyek, penggunaan media digital, serta kegiatan praktik langsung dalam memahami materi teks berita. Inovasi pembelajaran tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga terlibat dalam proses mencari informasi, menyusun, dan menyampaikan berita.

Penerapan inovasi pembelajaran teks berita dalam Kurikulum Merdeka juga memberikan dampak terhadap perkembangan kemampuan siswa, baik pada aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Pada aspek kognitif, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap struktur, unsur, dan kaidah kebahasaan teks berita. Pada aspek afektif, inovasi pembelajaran mampu meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Sementara itu, pada aspek psikomotorik, kegiatan praktik membuat dan menyampaikan berita membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi, kreativitas, kolaborasi, serta kemampuan berpikir kritis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan metode dan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi lingkungan sekolah. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan fasilitas teknologi dan proses adaptasi siswa terhadap pembelajaran yang lebih mandiri, hambatan tersebut dapat diatasi melalui strategi pembelajaran yang kreatif dan fleksibel dari guru.

Dengan demikian, inovasi pembelajaran teks berita dalam Kurikulum Merdeka dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian serupa dengan cakupan subjek yang lebih luas, waktu penelitian yang lebih panjang, serta mengkaji efektivitas berbagai model inovasi pembelajaran lain dalam meningkatkan kemampuan literasi dan keterampilan komunikasi peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, S., & Hindun, H. (2024). Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka Di Mts. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9 (3), 1735-1739.
- Anas, M. A., Soepriyanto, Y., & Susilaningih, S. (2018). Pengembangan Multimedia Tutorial Topologi Jaringan Untuk Smk Kelas X Teknik Komputer Dan Jaringan. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(4), 307-314.
- Asdah, A. N., & Febrianti, R. (2026). Analisis Tingkat Keterlibatan Siswa (Student

- Engagement) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 1 Dua Boccoe: Analysis Of The Level Of Student Engagement In Indonesian Language Learning At Smp Negeri 1 Dua Boccoe. *Aufklarung: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 5(2), 87-97.
- Astuti, Mwp, Arono, A., & Ariesta, R. (2025). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas Xi Sman 2 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 9 (2), 284-294.
- Bowen, G. A. (2009). Analisis Dokumen Sebagai Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Penelitian Kualitatif*, 9(2), 27-40.
- Dhiba, F., Harjono, H. S., & Rahmawati, S. (2025). Persepsi Siswa Smp Terhadap Pemanfaatan Video Animasi Dalam Pembelajaran Teks Berita. *Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 11(4).
- Efendi, P. M., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 548-561.
- Irawan, S., & Mukhlis, M. (2023). Keterampilan Abad 21 Dalam Modul Ajar Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, (1), 235-246.
- Khofiyatun, N. P. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Berbasis Video Animasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Ilmiah. (*Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung*).
- Muliawan, P. (2024). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia: Tinjauan Literatur Terhadap Isu Dan Tantangan Terkini. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 7932-7942.
- Novieanti, Li, Sujinah, S., & Fatin, I. (2024). Pengimplementasian Project Based Learning Dalam Membangun Kompetensi Menulis Teks Berita Siswa Dengan Muatan Kearifan Lokal. *Ide: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 10 (3), 667-678.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Sandelowski, M. (2000). *Apa Yang Terjadi Dengan Deskripsi Kualitatif?. Penelitian Dalam Keperawatan & Kesehatan*. 23 (4), 334-340.
- Sumaryanti, S. (2023). Novasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4 (1).
- Wiryanto, W., & Anggraini, G. O. (2022). Analisis Pendidikan Humanistik Ki Hajar Dewantara Dalam Konsep Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(1), 33-45.